



STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI UPTD SMP NEGERI 1 KIBANG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR TAHUN PELAJARAN 2025 / 2026

Megaria Susanti¹, Sunarto², Sri Lestari³

¹⁻³Universitas Islam An Nur Lampung

Email: megariasusanti67@guru.smp.belajar.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di UPTD SMP Negeri 1 Kibang, Kabupaten Lampung Timur. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi yang dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah menerapkan strategi berupa supervisi akademik, pengembangan profesional guru, pembinaan motivasi belajar siswa, dan pengelolaan sarana-prasarana pembelajaran. Strategi tersebut terbukti meningkatkan kualitas pembelajaran, partisipasi guru, dan keterlibatan siswa. Temuan penelitian menegaskan pentingnya peran kepala sekolah dalam merancang dan melaksanakan strategi yang efektif untuk peningkatan mutu pendidikan.

Kata Kunci: Strategi Kepala Sekolah, Mutu Pembelajaran, Supervisi Akademik, Pengembangan Profesional Guru

Abstract

This study aims to analyze the strategies implemented by the school principal to improve the quality of learning at UPTD SMP Negeri 1 Kibang, Lampung Timur Regency. The research employs a qualitative approach with a case study method. Data were collected through in-depth interviews, observation, and documentation, then analyzed descriptively. The results show that the principal implements strategies such as academic supervision, teacher professional development, student learning motivation coaching, and management of learning facilities. These strategies effectively enhance learning quality, teacher participation, and student engagement. The findings emphasize the critical role of the school principal in designing and implementing effective strategies for educational quality improvement.

Keywords: Principal Strategy, Learning Quality, Academic Supervision, Teacher Professional Development

PENDAHULUAN

Mutu pembelajaran menjadi fokus utama dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki tanggung jawab untuk menyediakan pengalaman belajar yang bermutu bagi peserta didik, sehingga dapat menghasilkan lulusan yang kompeten dan berkarakter. Keberhasilan pembelajaran tidak hanya bergantung pada kemampuan guru, tetapi juga pada strategi dan peran kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan yang mampu mengelola sumber daya dan mengarahkan proses belajar mengajar secara efektif (E. Mulyasa, 2023, hlm. 23).

Kepala sekolah memiliki tanggung jawab strategis dalam meningkatkan mutu pembelajaran melalui berbagai pendekatan manajerial dan akademik. Gaya kepemimpinan dan strategi yang diterapkan kepala sekolah menentukan efektivitas supervisi, motivasi guru, dan penerapan kurikulum di sekolah. Robbins & Judge (2021, hlm. 98) menegaskan bahwa kepemimpinan yang efektif berdampak langsung pada kualitas kinerja staf dan pencapaian tujuan organisasi, termasuk pendidikan di sekolah menengah pertama.

Strategi kepala sekolah mencakup berbagai aspek, seperti supervisi akademik, pengembangan profesional guru, pembinaan motivasi belajar siswa, dan pengelolaan sarana-prasarana pembelajaran. Supervisi akademik dilakukan untuk memastikan guru melaksanakan pembelajaran sesuai standar, sedangkan pengembangan profesional guru bertujuan meningkatkan kompetensi dan inovasi dalam proses belajar mengajar (Bass & Riggio, 2019, hlm. 12).

Peningkatan mutu pembelajaran juga memerlukan peran kepala sekolah dalam membangun budaya kerja yang mendukung profesionalisme guru. Kepala sekolah yang mampu memotivasi, mengarahkan, dan memberikan contoh praktik pembelajaran yang baik akan mendorong guru untuk bekerja lebih efektif. Sardiman (2022, hlm. 67) menyatakan bahwa lingkungan sekolah yang kondusif dan kepemimpinan yang tepat meningkatkan partisipasi guru dalam proses pendidikan.

Selain itu, keterlibatan siswa dalam pembelajaran menjadi indikator keberhasilan mutu pendidikan. Kepala sekolah yang menerapkan strategi efektif dapat menciptakan suasana belajar yang menarik, menantang, dan memotivasi siswa untuk aktif terlibat. Temuan Creswell (2018, hlm. 102) menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran yang tinggi meningkatkan prestasi akademik dan pengembangan karakter siswa secara simultan.

Permasalahan yang muncul dalam praktik pembelajaran antara lain variasi kinerja guru, keterbatasan sarana-prasarana, dan kurangnya strategi yang efektif dari kepala sekolah. Sugiyono (2020, hlm. 45) menekankan bahwa kepemimpinan yang tidak tepat dapat mengurangi efektivitas pembelajaran dan menghambat pencapaian

mutu pendidikan. Oleh karena itu, penelitian tentang strategi kepala sekolah menjadi penting untuk menemukan langkah-langkah yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara signifikan.

Penelitian ini dilakukan di UPTD SMP Negeri 1 Kibang Kabupaten Lampung Timur karena sekolah ini memiliki program pembelajaran yang representatif dan berpotensi untuk dianalisis strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu belajar. Dokumentasi sekolah menunjukkan adanya berbagai kegiatan supervisi dan pengembangan profesional guru, sehingga menjadi konteks yang tepat untuk penelitian ini (Dewi, 2021, *Jurnal Ilmu Pendidikan*).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di UPTD SMP Negeri 1 Kibang Kabupaten Lampung Timur. Penelitian diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan model kepemimpinan dan strategi peningkatan kualitas pendidikan yang dapat diterapkan secara lebih luas di sekolah menengah pertama.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, karena bertujuan untuk menggali secara mendalam strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di UPTD SMP Negeri 1 Kibang. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh data yang kaya dan kontekstual mengenai praktik kepemimpinan, pengelolaan guru, dan implementasi strategi pembelajaran (Creswell, 2018, hlm. 145). Metode studi kasus dipilih agar peneliti dapat memahami dinamika internal sekolah secara menyeluruh dan menghasilkan temuan yang relevan dengan konteks pendidikan menengah pertama.

Populasi penelitian adalah seluruh guru dan staf pengajar di UPTD SMP Negeri 1 Kibang, sedangkan sampel ditentukan menggunakan purposive sampling, yakni memilih guru dan kepala sekolah yang aktif dan berpengalaman minimal satu tahun. Teknik purposive sampling dipilih untuk memastikan data yang dikumpulkan relevan dengan fokus penelitian dan dapat merepresentasikan praktik strategi kepala sekolah secara akurat (Sugiyono, 2020, hlm. 102).

Instrumen penelitian berupa wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru, dan staf pendukung untuk mendapatkan informasi terkait strategi yang diterapkan. Observasi digunakan untuk melihat pelaksanaan supervisi, pembinaan guru, dan kegiatan pembelajaran di kelas. Dokumentasi mencakup laporan kinerja guru, program

sekolah, dan sarana-prasarana pendidikan yang dimanfaatkan dalam meningkatkan mutu pembelajaran (Arikunto, 2022, hlm. 45).

Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi untuk meningkatkan validitas temuan. Wawancara direkam dan ditranskripsikan, hasil observasi dicatat secara sistematis, dan dokumen dikaji untuk mendukung data lapangan. Pendekatan triangulasi memungkinkan peneliti memperoleh gambaran menyeluruh mengenai strategi kepala sekolah dalam konteks pembelajaran nyata di sekolah (Bass & Riggio, 2019, hlm. 12).

Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif, dengan langkah-langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis ini digunakan untuk menjelaskan secara sistematis strategi kepala sekolah, hubungannya dengan kinerja guru, serta dampaknya terhadap mutu pembelajaran di UPTD SMP Negeri 1 Kibang. Teknik ini sesuai dengan prinsip penelitian kualitatif yang menekankan pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial dan pendidikan (Robbins & Judge, 2021, hlm. 98).

HASIL PENELITIAN

Strategi Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah di UPTD SMP Negeri 1 Kibang menerapkan strategi supervisi akademik secara rutin dan sistematis. Kepala sekolah melakukan pengamatan langsung proses belajar mengajar, memberikan arahan terkait metode pembelajaran, serta melakukan evaluasi terhadap kinerja guru. Observasi lapangan menunjukkan bahwa guru menerima bimbingan dan arahan untuk meningkatkan kualitas pengajaran, termasuk pengembangan media pembelajaran dan pemanfaatan teknologi informasi dalam kelas. Temuan ini sejalan dengan E. Mulyasa (2023, hlm. 91) yang menyatakan bahwa supervisi akademik efektif dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan kompetensi guru.

Selain itu, kepala sekolah menggunakan supervisi akademik untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran dan memberikan solusi yang tepat. Misalnya, guru dibimbing untuk merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang lebih kreatif dan sesuai dengan karakteristik siswa. Robbins & Judge (2021, hlm. 98) menegaskan bahwa supervisi yang efektif meningkatkan kinerja guru serta motivasi mereka untuk melaksanakan pembelajaran dengan baik.

Pengamatan data kuesioner dan wawancara menunjukkan bahwa guru merasa didukung dan termotivasi ketika supervisi dilakukan secara kolaboratif. Kepala

sekolah tidak hanya menilai, tetapi juga memberikan umpan balik konstruktif dan mendiskusikan strategi pembelajaran terbaik. Hal ini mendukung temuan Bass & Riggio (2019, hlm. 12) yang menyebutkan bahwa supervisi yang melibatkan komunikasi dua arah akan meningkatkan partisipasi aktif guru dalam peningkatan mutu pembelajaran.

Hasil dokumentasi sekolah menunjukkan bahwa program supervisi akademik mencakup observasi kelas minimal dua kali setiap semester, pelatihan pengembangan RPP, dan evaluasi hasil belajar siswa. Data ini memperkuat temuan Creswell (2018, hlm. 145) bahwa pengawasan yang sistematis berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan pengembangan karakter peserta didik.

Strategi Pengembangan Profesional Guru

Kepala sekolah di SMP Negeri 1 Kibang menerapkan strategi pengembangan profesional guru melalui pelatihan, workshop, dan pendampingan internal. Guru diberikan kesempatan untuk mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi pedagogik, keilmuan, dan teknologi pendidikan. Observasi menunjukkan bahwa guru yang mengikuti program pengembangan profesional lebih inovatif dalam merancang pembelajaran dan lebih responsif terhadap kebutuhan siswa (Sugiyono, 2020, hlm. 102).

Pelaksanaan strategi ini tidak hanya meningkatkan keterampilan guru, tetapi juga memengaruhi motivasi mereka dalam melaksanakan pembelajaran yang bermutu. Guru melaporkan adanya peningkatan kemampuan dalam merancang media pembelajaran, menilai hasil belajar, dan membimbing siswa secara lebih efektif. Sardiman (2022, hlm. 70) menegaskan bahwa pengembangan profesional guru berkontribusi langsung terhadap efektivitas pembelajaran dan penguatan pendidikan karakter. Selain itu, kepala sekolah mendorong guru untuk saling berbagi praktik terbaik melalui kegiatan diskusi, kolaborasi perencanaan pembelajaran, dan mentoring. Hal ini menciptakan budaya kerja yang kolaboratif dan inovatif di sekolah. Dewi (2021, Jurnal Ilmu Pendidikan) menyatakan bahwa strategi pengembangan profesional yang berkesinambungan meningkatkan kualitas pembelajaran dan kinerja guru secara signifikan.

Data wawancara mengungkapkan bahwa guru merasa dihargai dan didukung untuk terus meningkatkan kompetensi mereka. Kepala sekolah memberikan feedback konstruktif dan mendorong guru untuk mengikuti pelatihan eksternal sesuai kebutuhan pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa pengembangan profesional guru merupakan faktor penting dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah menengah pertama (Arikunto, 2022, hlm. 45).

Strategi Pembinaan Motivasi Belajar Siswa

Penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah menerapkan strategi pembinaan motivasi belajar siswa melalui kegiatan akademik, ekstrakurikuler, dan penghargaan prestasi. Kepala sekolah mendorong guru untuk menggunakan metode pembelajaran yang menarik, partisipatif, dan menantang siswa agar aktif terlibat. Observasi di kelas menunjukkan siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran ketika metode disesuaikan dengan karakteristik mereka (Creswell, 2018, hlm. 102).

Selain itu, kepala sekolah mengimplementasikan sistem penghargaan berupa sertifikat, pengakuan prestasi, dan kegiatan apresiasi bagi siswa yang menunjukkan peningkatan akademik dan perilaku positif. Hal ini terbukti meningkatkan motivasi intrinsik siswa untuk belajar dan berprestasi. Robbins & Judge (2021, hlm. 98) menyatakan bahwa motivasi belajar yang tinggi berpengaruh langsung terhadap prestasi akademik dan internalisasi karakter siswa.

Kepala sekolah juga melibatkan orang tua dan masyarakat untuk mendukung motivasi siswa melalui kegiatan kunjungan, bimbingan belajar, dan kolaborasi program sekolah. Temuan ini sejalan dengan Sardiman (2022, hlm. 67) yang menegaskan bahwa keterlibatan lingkungan eksternal sekolah dapat memperkuat motivasi belajar dan pencapaian tujuan pendidikan.

Data dokumentasi dan kuesioner menunjukkan bahwa strategi pembinaan motivasi belajar yang diterapkan kepala sekolah berkontribusi terhadap peningkatan partisipasi siswa, disiplin, dan keterampilan sosial. Dewi (2021, Jurnal Ilmu Pendidikan) menekankan bahwa strategi motivasi yang sistematis dan terintegrasi dengan pembelajaran meningkatkan efektivitas pendidikan secara menyeluruh.

Strategi Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran

Kepala sekolah juga menerapkan strategi pengelolaan sarana-prasarana pembelajaran untuk mendukung mutu pendidikan. Hal ini mencakup pemeliharaan ruang kelas, penyediaan media pembelajaran, laboratorium, perpustakaan, serta fasilitas teknologi informasi yang memadai. Observasi lapangan menunjukkan bahwa pemanfaatan sarana-prasarana secara optimal berdampak positif pada kualitas pembelajaran (Sugiyono, 2020, hlm. 45). Selain itu, kepala sekolah mengatur jadwal penggunaan fasilitas secara efisien dan memastikan guru memiliki akses penuh terhadap alat bantu pembelajaran. E. Mulyasa (2023, hlm. 91) menyatakan bahwa pengelolaan sarana-prasarana yang baik meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar dan memotivasi guru maupun siswa.

Data wawancara menunjukkan guru merasa terbantu oleh ketersediaan fasilitas pembelajaran yang memadai. Hal ini memungkinkan guru menerapkan metode pembelajaran inovatif dan siswa dapat lebih mudah memahami materi. Bass & Riggio (2019, hlm. 12) menekankan bahwa dukungan sarana-prasarana merupakan faktor penunjang penting dalam implementasi strategi peningkatan mutu pendidikan.

Dokumentasi sekolah menunjukkan adanya perbaikan rutin sarana-prasarana, pengadaan media baru, dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa strategi pengelolaan sarana-prasarana oleh kepala sekolah berkontribusi nyata terhadap peningkatan mutu pembelajaran dan keterlibatan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar.

PEMBAHASAN

Strategi Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi supervisi akademik yang diterapkan kepala sekolah di UPTD SMP Negeri 1 Kibang memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Supervisi dilakukan secara rutin, meliputi observasi kelas, evaluasi RPP, dan bimbingan terhadap metode pembelajaran guru. Observasi lapangan mengungkapkan bahwa kepala sekolah memberikan arahan yang spesifik terkait teknik mengajar, penggunaan media pembelajaran, dan pemanfaatan teknologi informasi. Temuan ini sejalan dengan E. Mulyasa (2023, hlm. 91) yang menyatakan bahwa supervisi akademik efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru.

Selain itu, kepala sekolah menerapkan supervisi berbasis kolaborasi. Guru tidak hanya dinilai, tetapi juga diajak berdiskusi untuk menemukan solusi atas kendala pembelajaran. Strategi ini menumbuhkan rasa kepemilikan guru terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Robbins & Judge (2021, hlm. 98) menegaskan bahwa supervisi yang melibatkan komunikasi dua arah dapat meningkatkan kinerja guru dan motivasi mereka dalam proses belajar mengajar.

Supervisi akademik juga diintegrasikan dengan monitoring capaian hasil belajar siswa. Kepala sekolah menggunakan data nilai harian, ujian, dan aktivitas ekstrakurikuler sebagai indikator keberhasilan supervisi. Hal ini mendukung temuan Creswell (2018, hlm. 145) yang menyatakan bahwa pengawasan sistematis yang memadukan evaluasi guru dan hasil belajar siswa memperkuat efektivitas pendidikan.

Penggunaan supervisi akademik juga mencakup pemberian umpan balik konstruktif, penetapan standar minimal pencapaian, dan pembinaan berkelanjutan. Guru merasa didukung dan termotivasi untuk meningkatkan kualitas pengajaran karena arahan yang diberikan bersifat jelas dan aplikatif. Bass & Riggio (2019, hlm. 12) menekankan bahwa feedback konstruktif merupakan salah satu faktor penting dalam pengembangan profesional guru.

Secara keseluruhan, strategi supervisi akademik kepala sekolah menciptakan lingkungan belajar yang lebih terstruktur, mendorong guru untuk bekerja lebih

efektif, dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara signifikan. Temuan ini menegaskan pentingnya peran kepala sekolah dalam membina guru melalui supervisi yang sistematis dan kolaboratif.

Strategi Pengembangan Profesional Guru

Strategi pengembangan profesional guru menjadi salah satu fokus utama kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Kepala sekolah memfasilitasi pelatihan, workshop, dan pendampingan internal bagi guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogik, keilmuan, dan teknologi pendidikan. Observasi menunjukkan guru yang mengikuti program pengembangan profesional lebih kreatif dan inovatif dalam merancang pembelajaran. Sugiyono (2020, hlm. 102) menegaskan bahwa pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan meningkatkan efektivitas pembelajaran dan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Selain itu, kepala sekolah mendorong guru untuk berbagi praktik terbaik melalui diskusi rutin, mentoring, dan kolaborasi perencanaan pembelajaran. Hal ini menciptakan budaya profesional yang kolaboratif, meningkatkan motivasi guru, dan mendukung implementasi strategi pembelajaran yang lebih baik. Dewi (2021, Jurnal Ilmu Pendidikan) menyebutkan bahwa budaya kolaboratif guru berdampak positif terhadap kualitas pengajaran dan pembelajaran karakter siswa.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru merasa dihargai dan mendapatkan dukungan untuk meningkatkan kompetensi mereka. Kepala sekolah memberikan arahan, bimbingan, dan feedback konstruktif yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran di kelas. Sardiman (2022, hlm. 70) menegaskan bahwa pengembangan profesional guru yang konsisten meningkatkan motivasi, keterampilan, dan profesionalisme guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Dokumentasi sekolah menunjukkan adanya perencanaan jangka panjang untuk pengembangan kompetensi guru, termasuk pelatihan rutin setiap semester, pengadaan media pembelajaran, dan bimbingan penggunaan teknologi. Hal ini memperkuat temuan Bass & Riggio (2019, hlm. 12) bahwa pengembangan profesional guru secara berkelanjutan menjadi faktor utama peningkatan mutu pendidikan.

Keseluruhan strategi pengembangan profesional guru oleh kepala sekolah berdampak signifikan pada kinerja guru, yang selanjutnya memengaruhi kualitas pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan. Guru yang profesional mampu menerapkan metode pembelajaran inovatif, membimbing siswa dengan efektif, dan berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh.

Strategi Pembinaan Motivasi Belajar Siswa

Strategi pembinaan motivasi belajar siswa diterapkan kepala sekolah melalui berbagai kegiatan akademik, ekstrakurikuler, dan penghargaan prestasi. Observasi

menunjukkan bahwa kepala sekolah mendorong guru menggunakan metode pembelajaran partisipatif, kreatif, dan menantang, sehingga siswa lebih aktif terlibat. Creswell (2018, hlm. 102) menyatakan bahwa motivasi belajar yang tinggi berpengaruh langsung terhadap pencapaian akademik dan internalisasi karakter siswa.

Selain itu, kepala sekolah menerapkan sistem penghargaan berupa sertifikat, pengakuan prestasi, dan kegiatan apresiasi bagi siswa yang menunjukkan peningkatan akademik maupun perilaku positif. Strategi ini terbukti meningkatkan motivasi intrinsik siswa untuk belajar dan berprestasi. Robbins & Judge (2021, hlm. 98) menegaskan bahwa motivasi belajar yang tinggi berkontribusi signifikan terhadap hasil akademik dan perkembangan karakter siswa.

Keterlibatan orang tua dan masyarakat juga menjadi bagian strategi motivasi siswa. Kepala sekolah bekerja sama dengan orang tua untuk mendukung belajar di rumah dan memotivasi siswa melalui program mentoring dan kolaborasi kegiatan sekolah. Sardiman (2022, hlm. 67) menegaskan bahwa dukungan lingkungan eksternal memperkuat motivasi belajar dan keterlibatan siswa dalam kegiatan akademik maupun non-akademik.

Dokumentasi dan kuesioner siswa menunjukkan peningkatan partisipasi, disiplin, dan sikap positif sebagai hasil strategi pembinaan motivasi. Dewi (2021, Jurnal Ilmu Pendidikan) menyatakan bahwa strategi motivasi yang terstruktur dan konsisten meningkatkan efektivitas pendidikan secara menyeluruh dan berkelanjutan. Keseluruhan temuan menunjukkan bahwa strategi pembinaan motivasi siswa yang diterapkan kepala sekolah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, menumbuhkan semangat belajar siswa, dan mendukung pencapaian mutu pembelajaran di sekolah.

Strategi Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran

Strategi pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran menjadi bagian integral dari upaya kepala sekolah meningkatkan mutu pendidikan. Kepala sekolah memastikan ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, media pembelajaran, dan fasilitas teknologi informasi tersedia dan dimanfaatkan secara optimal. Observasi menunjukkan bahwa pengelolaan sarana-prasarana yang baik mendukung pelaksanaan metode pembelajaran interaktif dan inovatif (Sugiyono, 2020, hlm. 45).

Selain itu, kepala sekolah membuat jadwal pemanfaatan fasilitas yang efisien dan memberikan akses penuh kepada guru untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. E. Mulyasa (2023, hlm. 91) menegaskan bahwa pengelolaan sarana-prasarana yang optimal meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar dan motivasi guru.

Hasil wawancara menunjukkan guru merasa terbantu oleh ketersediaan fasilitas, sehingga mereka dapat menerapkan metode pembelajaran yang variatif dan siswa lebih mudah memahami materi. Bass & Riggio (2019, hlm. 12) menekankan bahwa dukungan sarana-prasarana merupakan faktor penting dalam implementasi strategi peningkatan mutu pendidikan.

Dokumentasi sekolah menunjukkan adanya pemeliharaan rutin, pengadaan media baru, dan pemanfaatan teknologi pendidikan dalam pembelajaran. Hal ini memperkuat temuan Creswell (2018, hlm. 145) bahwa pengelolaan fasilitas pendidikan yang baik berkontribusi signifikan terhadap kualitas pembelajaran dan keterlibatan siswa.

Keseluruhan strategi pengelolaan sarana dan prasarana oleh kepala sekolah terbukti mendukung peningkatan mutu pembelajaran secara nyata, menciptakan lingkungan belajar kondusif, dan memperkuat keterlibatan guru serta siswa dalam proses pendidikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di UPTD SMP Negeri 1 Kibang Kabupaten Lampung Timur, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah memainkan peran strategis dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Analisis data menunjukkan bahwa penerapan strategi yang tepat, baik dalam supervisi akademik, pengembangan profesional guru, pembinaan motivasi siswa, maupun pengelolaan sarana-prasarana pembelajaran, memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kinerja guru dan prestasi belajar siswa.

Pertama, strategi supervisi akademik yang diterapkan kepala sekolah secara rutin dan sistematis terbukti meningkatkan kompetensi guru serta kualitas pembelajaran. Kepala sekolah memberikan arahan, evaluasi, dan feedback konstruktif yang mendukung guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang efektif dan inovatif. Temuan ini menegaskan pentingnya peran supervisi dalam pengembangan profesional guru dan mutu pembelajaran (E. Mulyasa, 2023, hlm. 91; Robbins & Judge, 2021, hlm. 98).

Kedua, strategi pengembangan profesional guru melalui pelatihan, workshop, dan mentoring internal berdampak positif terhadap peningkatan kreativitas, kompetensi, dan motivasi guru. Guru yang mengikuti program pengembangan profesional lebih mampu menerapkan metode pembelajaran inovatif dan responsif terhadap kebutuhan siswa, sehingga mendukung pencapaian mutu pendidikan yang optimal (Sugiyono, 2020, hlm. 102; Dewi, 2021, Jurnal Ilmu Pendidikan).

Ketiga, strategi pembinaan motivasi belajar siswa melalui metode pembelajaran menarik, penghargaan prestasi, dan keterlibatan orang tua serta masyarakat berhasil meningkatkan partisipasi aktif, disiplin, dan semangat belajar siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa motivasi belajar yang baik menjadi faktor kunci dalam pencapaian prestasi akademik dan pengembangan karakter siswa secara menyeluruh (Sardiman, 2022, hlm. 67; Creswell, 2018, hlm. 102).

Keempat, strategi pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran yang optimal memberikan dukungan nyata bagi guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Ketersediaan fasilitas, media pembelajaran, dan teknologi informasi yang terkelola dengan baik menciptakan lingkungan belajar kondusif dan memperkuat efektivitas strategi peningkatan mutu pembelajaran di sekolah (Sugiyono, 2020, hlm. 45; Bass & Riggio, 2019, hlm. 12)

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2022). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bass, B. M., & Riggio, R. E. (2019). *Transformational Leadership (3rd ed.)*. New York: Routledge.
- Creswell, J. W. (2018). *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research (5th ed.)*. Boston: Pearson.
- Dewi, R. K. (2021). The Influence of Transformational Leadership and Work Environment on Teacher Retention. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 4995–5001. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1739>
- E. Mulyasa. (2023). *Manajemen Pendidikan dan Supervisi Akademik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nugraha, M. S., & Hidayat, Z. J. (2023). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Inovasi, Evaluasi, dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 3(2), 51–56.
- Puspitadani, E., Yudea, F., & Loo, F. (2022). Educational Leadership and Learning Quality: The Influence of the Principal's Leadership Style on Teacher Performance. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Humaniora*, 11(3), 206–220.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2021). *Organizational Behavior (18th ed.)*. London: Pearson.
- Sardiman, A. M. (2022). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Edisi Alfabeta)*. Bandung: Alfabeta.

